

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Perawat pada Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian Rokan Hulu

Elida Gultom

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Indonesia

✉ elidagultom@lecturer.stieriau-akbar.ac.id

Abstrak, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian Rokan Hulu. Responden penelitian ini adalah seluruh perawat Rumah Sakit Surya Insani yaitu berjumlah 34 orang tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 sebagai alat analisis. Adapun hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji secara parsial (uji T) diperoleh kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat, kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Berdasarkan hasil uji Simultan (uji F), kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual secara bersama sama berpengaruh positif terhadap kinerja perawat pada masa pandemi COVID-19 pada Rumah Sakit Surya. Adapun besarnya pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap kinerja perawat pada Rumah Sakit Surya Insani, berdasarkan hasil uji determinasi adalah sebesar 71,5%.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, kecerdasan intelektual dan kinerja perawat, pandemi, covid-19

Pendahuluan

Penelitian ini fokus membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap kinerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian. Setelah WHO (*World Health Organization* atau badan Kesehatan Dunia) mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020, dimana virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Pandemi adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya penyebaran penyakit baru yang meluas hingga beberapa negara, menyebabkan banyak kematian serta mengganggu kehidupan sosial dan ekonomi. COVID-19 (*Corona Disease 2019*) merupakan infeksi saluran pernapasan yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2. COVID-19 ditransmisikan melalui kontak fisik erat dan droplet saluran pernapasan, dan dapat ditransmisikan secara airborne pada saat prosedur aerosol (WHO, 2020).

Pada masa pandemi COVID-19 ini, hampir semua kalangan terimbas. Termasuk perawat, dimana mereka menjadi ujung tombak dalam menangani pasien yang menderita *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Perawat rumah sakit Surya Insani Pasir Pangaraian, masih ditemukan adanya perawat yang kurang bisa mengelola emosi, hal ini bisa berdampak terhadap pelayanan pasien, yang menyebabkan adanya pasien komplain. Rumah sakit Surya Insani Pasir Pangaraian, yang berada di salah satu Kabupaten Riau, merupakan salah satu garda terdepan dalam menangani Pasien yang teridentifikasi COVID -19 dengan peralatan APD yang masih kurang lengkap. Dan tentunya selain dokter, semua pasien akan menjalin kontak pertama dengan perawat, dalam hal ini tentu dibutuhkan

kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual perawat guna meningkatkan kinerjanya.

Pada pelayanan kesehatan tenaga medis sangat berperan terhadap kepuasan pasien (Adisasmito, 2008). Kondisi pandemi menyebabkan pengalaman dalam perawatan berpotensi memiliki konsekuensi dalam jangka panjang dan jangka pendek bagi diri perawat, termasuk dalam lingkungan sosial dan profesi keperawatan (Fernandes dkk, 2020). Walaupun dalam bekerja wajib secara profesional pada saat merawat pasien, namun perawat juga memiliki kekhawatiran mengenai pekerjaannya karena membawa dampak terhadap resiko terinfeksi, penularan terhadap keluarga, dan yang menjadi masalah utama adalah adanya stigma terhadap pekerjaan dan pembatasan kebebasan pribadi. (Hope et al, 2011; Koh, Hegney & Drury, 2012). Pelayanan kesehatan dalam rumah sakit, selain dokter dan bidan, perawat memiliki posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Perawat merupakan ujung tombak didalam perusahaan karena langsung berhubungan dengan pasien selama 24 jam. Pelayanan yang baik tidak terlepas dari adanya kinerja perawat dalam memberikan pelayanan yang baik (Kuncoro, 2005). Kunci utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan adalah perawat mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi (Nursalam, 2012). Kinerja perawat sangat ditentukan oleh faktor psikologis perawat yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sangat penting karena ketika memberikan pelayanan, perawat menemukan tantangan dan berbagai masalah yang dihadapi seperti lingkungan kerja, karakter pasien, beban kerja dll (Al-Assaf, 2009). Goleman menyatakan kecerdasan emosi seseorang menyumbang pengaruh besar terhadap komunikasi personal seseorang, orang yang cerdas emosi mampu mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan sosial maka akan mampu melakukan komunikasi dengan orang lain (Goleman, 2009).

Carruso (1999) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa mendukung keberadaan kecerdasan emosi dalam meningkatkan kinerja tetapi pada kenyataannya kecerdasan intelektual yang diukur dengan IQ masih merupakan hal yang penting dalam kesuksesan kerja, dimana para ahli masih percaya jika seseorang yang memiliki skor IQ yang tinggi maka ia dapat lebih berhasil dalam pekerjaannya. Wiramiharja (2003) kemampuan intelektual merupakan suatu apparatus dari wujud kemampuan mental yang penting. Dalam bekerja bukan hanya tindakan-tindakan untuk melaksanakan pekerjaan tetapi juga kecerdasan dalam memecahkan masalah (Schultz dalam Fabiola, 2005). Sedangkan Riggio (2000) memiliki pendapat lain dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa kecerdasan intelektual saja tidak terlalu memadai, karena kecerdasan intelektual hanya suatu alat. Hasil penelitian yang diperoleh oleh Nofri, Machasin dan Chairul (2014) sebelum masa pandemi COVID-19 yang dilakukan pada perawat Rumah Sakit PMC Pekanbaru menemukan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, secara parsial kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja perawat. Salah satu bentuk kecerdasan lain adalah kecerdasan spiritual. Dimana dengan adanya kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berwawasan jauh, bekerja dengan lebih baik. kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual (Idrus dalam Febiola, 2005). Kecerdasan spiritual mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional dan spiritual (Zohar dan Marshal). Untuk menjadi pintar tidak hanya dinyatakan dengan memiliki IQ yang tinggi, tetapi untuk menjadi sungguh-sungguh pintar, seseorang haruslah memiliki kecerdasan spiritual (Mudali, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Mulyo dan Hadi (2018) pada Puskesmas Ardimulyo Singosari kabupaten Malang, menemukan kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perawat. Sedangkan Adlin (2002) mengungkapkan pendapat berbeda, adlin mengemukakan bahwa merupakan kekeliruan menyandingkan terminologinya spiritual dengan kecerdasan ketiga dalam kecerdasan, apalagi mengkaitkannya dengan kinerja. Kecerdasan spiritual cenderung subyektif yang juga tidak terkait dengan agama.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional secara parsial terhadap kinerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian?, (2) Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual secara parsial terhadap kinerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian?, (3) Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual secara parsial terhadap kinerja perawat pada masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian?, (4) Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual

dan kecerdasan intelektual secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian?

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan, kompetensi dan keterampilan yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatasi tuntutan dan tekanan yang datang dari luar (Bar-On dalam Hajisabbagh, Fereidooni-Moghadam, Masoudi, & Etemadifar, 2020). Menurut Goleman (2009), kecerdasan emosi merupakan suatu kemampuan dalam mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri, mampu mengelola emosi sendiri dan menyangkut orang lain. Menurut Goleman (2009) aspek aspek dari kecerdasan emosional seseorang yaitu 1) Kesadaran diri, 2) pengaturan diri, 3) Motivasi, 4) Empati dan 5) Keterampilan sosial.

Kecerdasan Spritual

Menurut Agustian (2001) mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan individu dalam memaknai ibadah sebagai proses menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik hanya karena Allah. Sedangkan menurut Zohar dan Marshall (2001), kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan internal bawaat otak dan jiwa seorang individu yang berasal dari inti alam semesta sendiri dengan menggunakan otak dalam menyelesaikan suatu masalah.

Kecerdasan Intelektual

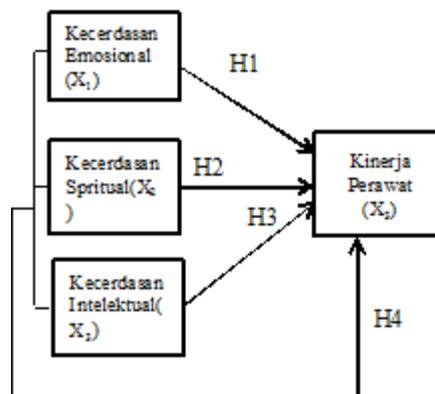
Intelektul (*inteligensi*) merupakan suatu kemmpuan bertindak dengan secara terarah, berpikir rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Quontient merupakan suatu konsep kuantifikasi yang digunakan dalam mengukur tingkat kecerdasan seseorang. (Sarlito 2004). Menurut Wiramiharja dalam Rahmasari (2012), indikator-indikator dari kecerdasan intelektual antara lain; 1) kemampuan figur yaitu kemampuan nalar dibidang bentuk. 2) Kemampuan verbal yaitu kemampuan nalar dibidang bahasa. 3) pemahaman dan nalar dibidang numeric yaitu yang berkaitan dengan angka-angka.

Kinerja Perawat

Menurut Rivai & Ella (2011) kinerja merupakan tingkah laku kerja karyawan yang ditampilkan yang dijadikan sebagai prestasi kerja sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kinerja adalah hasil fungsi dari pekerjaan seseorang dalam perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Bernadin dalam Eka dan Anisa (2017), berikut indikator dari kinerja karyawan. 1) kualitas (*Quality*) yaitu tingkat sejauh mana atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati sempurna. 2) kuantitas (*quantity*) yaitu jumlah yang dicapai oleh karyawan 3) Ketepatan waktu (*time lines*) yaitu waktu yang digunakan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. 4) Efektifitas merupakan kemampuan karyawan dalam menggunakan sumber daya manusia, teknologi, keuangan dll dengan maksimal guna menurunkan kerugian yang dialami perusahaan.

Kerangka Konsep

Adapun alur dari analisis data tersebut adalah seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka konsep

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat

H2: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat
 H3: Kecerdasan Spritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat.
 H4: Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pada Rumah Sakit Surya Insani yang berjumlah 34 orang. Teknik sampel yang digunakan Sampel Sensus dimana semua populasi digunakan menjadi bagian dari sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan dibantu SPSS (*Statistical Package of Sosial Science*) versi 23.

Hasil dan pembahasan

Dalam penelitian ini sebanyak 34 kuesioner disebar dan keseluruhannya kembali, sehingga tingkat pengembalian kuesioner penelitian ini adalah 100%. Berikut tabel tentang karakteristik responden pada Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian:

Tabel 1. Hasil Analisis Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Ket	Jlh	(%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	12	35.3
		Perempuan	22	64.7
2	Usia	20 - 30 thn	27	79.65
		31 - 40 thn	6	17.65
		41 - 50 thn	1	2.94
3	Pendidikan Terakhir	Diploma	10	29.41
4	Lama Bekerja	< 1 Tahun	5	14.71
		1 < 3 Tahun	18	52.94
		3 – 5 Tahun	8	23.53
		>5 Tahun	3	8.82

Sumber: Data Olah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 64,7%. Rentang usia yang paling dominan adalah antara 20-30 tahun yaitu sebesar 79,65% yang menggambarkan bahwa perawat di rumah sakit Surya Insani Pasir Pangaraian berada dalam rentang usian produktif bekerja. Tingkat pendidikan yang dominan pada responden adalah Sarjana yaitu sebanyak 24 orang (70,94%), artinya bahwa perawat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mumpuni dalam menyelesaikan pekerjaanya. Sedangkan tingkat lama bekerja responden pada Rumah Sakit Surya Insani 52.94% bekerja antara 1 < 3 tahun.

Berikut Hasil uji validitas dan Reliabilitas dari masing masing variabel kecerdasan emosional (X1), kecerdasan spritual (X2), kecerdasan intelektual (X3) dan kinerja perawat (Y) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nilai Korelasi	Ket
Uji Validitas		
EQ	r-hitung>r-tabel (0,338)	Valid
SQ	r-hitung>r-tabel (0,338)	Valid
IQ	r-hitung>r-tabel (0,338)	Valid
KP	r-hitung>r-tabel (0,338)	Valid

Uji Reliabilitas	Cronbach Alfa	
EQ	0.839 > 0.60	Reliabel
SQ	0.706 > 0.60	Reliabel
IQ	0.892 > 0.60	Reliabel
KP	0.878 > 0.60	Reliabel

Sumber: Data Olah, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat, pada uji validitas dimana semua pernyataan pada variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kinerja perawat dinyatakan valid, hal ini terbukti dimana r-hitung > r tabel. Pada uji reliabilitas, diperoleh kesimpulan semua variabel dinyatakan reliabel dimana masing-masing variabel antara lain; kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual serta kinerja perawat.

Berikut ini hasil Analisis asumsi klasik:

1. Uji Normalitas: Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov test, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.00268410
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.058
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi secara normal artinya persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolenearitas: Berikut ini tabel hasil uji multikolenearitas

Tabel 4. Uji Multikolenearitas

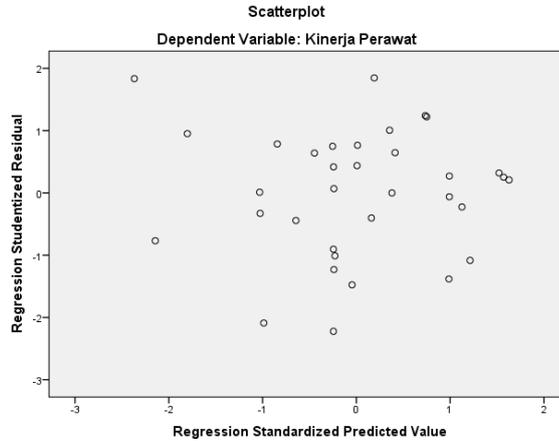
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.983	1.017
.801	1.248
.811	1.234

Sumber: Data Olah, 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai Toleransi untuk variabel kecerdasan emosional adalah 0,983, kecerdasan spiritual adalah 0.801, dan kecerdasan intelektual adalah 0,11 artinya nilai toleransi ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel kecerdasan emosional (X1) 1.017 < 10.00, kecerdasan spiritual (X2) 1.248 < 10.00 dan variabel kecerdasan intelektual (X3) 1.234 < 10.00. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolenearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas: berikut ini grafik hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot diatas dapat disimpulkan bahwa: titik-titik data menyebar tidak mengumpul diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik titik data tidak membentuk pola bergelombang serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan idel dapat terpenuhi



Gambar 2. Grafik scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot diatas dapat disimpulkan bahwa: titik-titik data menyebar tidak mengumpul diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik titik data tidak membentuk pola bergelombang serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan idel dapat terpenuhi.

Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang dirangkum dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 5. Hasil uji regresi

<i>Variabel Independen</i>	<i>Koefisien</i>	<i>t</i>	<i>sig</i>
	(2)	(3)	(4)
Kecerdasan emosional	0.706	6.448	0,000
Kecerdasan spiritual	0.305	3,002	0,000
Kecerdasan Intelektual	0.117	4,173	0,005
Constant = 14.545			
R ² = 0,715			
F = 63.483		0,000	

Sumber: Data Olah, 2020

Dari tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = 14.545 + 0.706 + 0,305 + 0,117$$

Model ini menunjukkan arti bahwa:

1. nilai konstanta sebesar 14.545, yang berarti bahwa apabila kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual nilainya adalah 0, maka nilai kinerja perawat adalah 14.545.
2. Koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar 0,706, yang berarti jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja perawat akan meningkat sebesar 0,706.
3. Koefisien regresi kecerdasan spiritual diperoleh sebesar 0.305, yang artinya jika nilai independen lainnya bernilai tetap dan kecerdasan spiritual mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja perawat mengalami kenaikan sebesar 117

4. Nilai koefisien regresi kecerdasan intelektual diperoleh sebesar 0,117 bernilai positif, yang artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan kecerdasan intelektual mengalami kenaikan maka kinerja perawat mengalami kenaikan sebesar 0,117.

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan probabilitas signifikan berdasarkan nilai alpa yaitu 5%, apabila probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian sebaliknya, apabila probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a . Jika H_a diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan H_0 di tolak maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,715 menginformasikan bahwa pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap kinerja perawat adalah sebesar 71,5% dan selebihnya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi linear berganda.

Pada hipotesis satu yang diajukan adalah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat. berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signifikansi kecerdasan emosional sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat. Berdasarkan Hasil penelitian yang diperoleh pada rumah sakit Surya Insani Pasir Pangaraian pada masa pandemic COVID-19, maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat. dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki maka kinerja perawat juga akan semakin meningkat dan sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional perawat maka akan menurunkan kinerjanya dengan signifikan.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Hasil uji SPSS diperoleh nilai probabilitas signifikansi kecerdasan Spritual sebesar 0.000. dengan demikian $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat. berdasarkan hasil tersebut maka, kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di rumah sakit Surya Insani Pasir Pangaraian. sebagai umat beragama, perawat menyadari bahwa kedekatan kepada sang pencipta bisa menenangkan pikiran dalam menghadapi masalah pekerjaan.

Menjalankan perintah agama dengan sebaik mungkin akan menghindarkan dari perilaku perilaku yang melanggar aturan yang ditetapkan manajemen perusahaan dan adanya sikap berserah diri terhadap maha pencipta akan menimbulkan sikap berani perawat dalam menangani pasien yang teridentifikasi COVID-19. Serta memiliki kesabaran dan mengasihi sesama ketika ditimpa musibah semuanya adalah berkat adanya kecerdasan spiritual yang dimiliki perawat. Hasil penelitian ini mendukung pendapat dari Munir (2002) yang menemukan hasil penelitiannya bahwa seorang pekerja dapat menunjukkan kinerja yang prima apabila karyawan mendapatkan kesempatan untuk mengespresikan seluruh potensi diri sebagai manusia.

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat. berdasarkan hasil uji diperoleh nilai probabilitas signifikansi kecerdasan intelektual sebesar 0.005. Dengan demikian $0,005 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat. maka dengan demikian kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja perawat pada masa pandemi di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian.

Perawat yang memiliki kecerdasan intelektual dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat melayani pasien. Apalagi dimasa pandemi COVID-19 dibutuhkan kecerdasan intelektual dari perawat dalam menyampaikan informasi yang akurat, kecepatan dalam bertindak dan mampu menganalisa semua resiko dari keputusan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofri, Machasin dan Chairul (2014) bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja perawat.

Hipotesi keempat, Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji F atau simultan digunakan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perawat. pengambilan keputusan pada uji F dikatakan berpengaruh jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima. Dan jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 14.124 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 dan nilai Ftabel sebesar 2.91. Dengan demikian diperoleh F-hitung $> F$ tabel ($14.124 > 2.91$) dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya

kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di rumah sakit Surya Insani Pasir Pangaraian adapun besar pengaruhnya adalah sebesar 71,5% dan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Choiriah (2013) bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji-t) masing masing variabel bebas yaitu : Kecerdasan emosional (X1), Kecerdasan Spritual (X2) dan Kecerdasan Intelektual (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat (Y) pada masa pandemi COVID 19 di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian dan berdasarkan hasil uji simultan (uji F), secara bersama sama, kecerdasan emosional (X1), Kecerdasan spiritual (X2) dan keserdasan intelektual (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat pada masa pandemi di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian. Kinerja perawat sudah berjalan dengan baik pada rumah sakit Surya Insani Pasir Pangaraian, namun dimasa Pandemi COVID-19 ini, dibutuhkan kesabaran, motivasi, pengetahuan, dan kecekatan dalam menyelesaikan masalah serta keberserahan diri kepada sang pencipta secara maksimal. Untuk itu, diharapkan perawat dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektualnya guna menjaga kualitas kinerjanya sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19.

Daftar pustaka

- Adisasmito W. (2008). *Kesiapan Rumah Sakit dalam Menghadapi Glonalisasi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Badi'ah, A. (2009). Hubungan Motivasi Perawat dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Panembahan Senopati Bantul tahun 2008. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 12(2):74-82.
- Fabiola (2005). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Karyawan. (Studi Kasus pada Hotel Horison Semarang)*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ginanjar Agustian, A. (2009). *ESQ Power*. Edisi Pertama Arga Publishing. Jakarta.
- Goleman Daniel. (2009). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional. Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ)* PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Goleman. D. (2005). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Aplikasi)*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta.
- Mulyo, Adi dan Hadi (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Perawat (Puskesmas Ardimulyo Singosari Kabupaten Malang) *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*.
- Nggermanto, Agus.(2003). *Quantum Quontient Kecerdasan Quantum (Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis)*. Penerbit Nuansa: Bandung
- Nurita D.S, Meta. (2012). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta-Selatan. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi*, Universitas Gunadarma.
- Nursalam. (2012). *Managemen Keperawatan Aplikasi Dalam Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rima dan Maria J. Silaen (2020). Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dengan Stres di tengah Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 4(3)

- Reska dan Irayani (2018) Gambaran Kecerdasan Emosional Perawat Dalam Berkomunikasi Interpersonal pada Pasien di Ruang Rawat Inap Interne Rsup Dr M. Djamil Padang (Perawat) *Jurnal SMART Keperawatan* 5(2)
- Rivai Veithzal & Ella J S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*, Cetakan Ke-4, Rajawali Pers, Jakarta.
- Suhartini E & Nur Anisa. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Daerah Lanuang Baji Makassar. *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi (MINDS)* 4(1), UIN Alauddin Makassar.
- Segal, Jeanne. (2000). *Melejitkan Kepekaan Emosional: Cara Baru Praktis Untuk Mendayagunakan Potensi Insting dan Kekuatan Emosi Anda*, Kaifa. Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*, Baru Press, Yogyakarta.
- Swansburg RC & Swansburg LC (2001). *Pengembangan Staf Keperawatan: Suatu Komponen Pengembangan SDM*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Waryanti S D R .(2011). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada Rumah Sakit Umum daerah Kota Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- World Health Organization. (2020). *State of The World Nursing 2020: Investing in Education, Jobs and Leadership*. Diakses 11 Agustus 2020. <https://www.who.int/publications/i/item/nursing-report-2020>
- Yenti, Machasin dan Chairul (2014) Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Intelektual, dan Disiplin terhadap Kinerja Perawat Pada R.S PMC Pekanbaru. *JOM FEKOM* 1(2) Universitas Riau.
- Yanti, Ida Ayu dan Hary (2020). Gambaran Motivasi Bekerja Perawat dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) di Bali. *Community of Publishing in Nursing (COPING)* 8(2). Universitas Udayana.